

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI MORAL PESERTA DIDIK KELAS B1 TK QURROTA AYUN
ALAMAT JL. RE MARTADINATA GANG M SAID TELUK
BETUNGTIMUR

MAYA IRA SAPUTRI¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

*Image Media
Moral Values*

Kata kunci:

*Media Gambar
Nilai Moral*

Abstract

Developing religious and moral values in students needs to be done from an early age and is carried out by all components of the nation such as parents, educational institutions and the community. The development of religious and moral values in students must be done using various media that are appropriate and in accordance with the conditions of students, including using picture media. By using picture media, it is expected to have an impact on developing religious and moral values in students. This study uses a qualitative approach with types. Research activities include planning, implementation, observation and reflection. In data collection, the author uses observation, interview and documentation methods. While for the analysis, qualitative descriptive analysis techniques are used. Research on the use of picture media can develop religious and moral values in students at Qurrota Ayun Kindergarten, it can be seen that there is an increase in students' religious morality, during the pre-survey in general their religious morality developed well in the pre-survey

Abstrak

Mengembangkan nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didik perlu dilakukan sejak usia dini dan dilakukan oleh semua komponen bangsa seperti orang tua, lembaga pendidikan dan masyarakat. Pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik harus dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik diantaranya adalah menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar diharapkan dapat berdampak terhadap mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis. Kegiatan penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk

analisisnya digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian penggunaan media gambar dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik di TK Qurrota Ayun, dapat dilihat adanya peningkatan moralitas agama peserta didik, pada saat pra survey secara umum moralitas agamanya berkembang dengan baik pada pra survey.

PENDAHULUAN

Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidikan dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupa semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang Pendidikan (Kholik et al., 2026). Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat, Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila (Prastiwi, 2023)

Oleh karena itu, E. Mulyasa mendefinisikan PAUD sebagai proses penanaman nilai-nilai akidah dan keimanan, pembentukan kedisiplinan, pembiasaan perilaku positif, serta pengembangan potensi anak. Dengan demikian, anak usia dini adalah individu berusia 0–6 tahun yang tengah berada dalam fase perkembangan yang sangat cepat dan memiliki peran penting bagi masa depan kehidupannya. (Sudaryani, 2019). Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah aspek fisik, yang mencakup motorik kasar dan motorik halus (Syaropah, 2022). Secara umum, perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Hurlock (2013), perkembangan motorik halus melibatkan kemampuan koordinasi yang lebih terkontrol, menggunakan otot-otot kecil untuk melakukan aktivitas seperti menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, dan kegiatan serupa lainnya (Hasna, 2021). Anak-anak yang berada pada usia kelompok bermain, yaitu sekitar 4–5 tahun, idealnya telah mencapai tahap perkembangan motorik halus yang memungkinkan mereka mengambil benda menggunakan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya, serta memasukkan dan mengeluarkan benda dari suatu wadah. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara optimal, serta

membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai tugas dengan lancar tanpa hambatan pada fungsi otot-otot kecilnya (Hasna & Kamtini, 2021)

Mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. (Suarmini et al., 2022) hendaknya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan, serta metode atau pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa (Wandi and Mayar 2019). Ada berbagai macam jenis permainan untuk anak usia dini salah satunya yaitu kegiatan meronce. Menurut sumantri, meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di PAUD, kegiatan menguntai dengan tali atau benang (Fatdilah et al., 2024)

Menciptakan anak didik yang cerdas dan berakhlakul karimah bukanlah tugas yang mudah, oleh karenanya seorang guru harus yang memiliki keahlian tersendiri dalam mengajar (Trisna Dewi 2020). Berdasarkan temuan maka penulis memandang perlu dan wajib untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini dengan menggunakan media gambar, karena pendidikan di masa kanak-kanak merupakan dasar pembentukan pribadi muslim, untuk itu penanaman agama akan dimulai sejak usia kanak-kanak, tidak diragukan pemilihan media pembelajaran diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan memperoleh konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan peserta didik terutama mengenai pembelajaran agama islam, sehingga sudah seharusnya lembaga pendidikan memperhatikan masalah ini dengan penuh perhatian (Jumiati, 2023)

Pada tahap perkembangan ini, anak sering menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan banyak bertanya. Namun, bagi orang tua atau orang dewasa yang kurang memahami, perilaku tersebut sering dianggap sebagai sikap cerewet atau mengganggu. Padahal, hal ini merupakan bagian dari proses eksplorasi anak terhadap lingkungan sekitarnya dan menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya (Jayanti et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa usia prasekolah adalah masa keemasan (golden age), yaitu periode penting di mana perkembangan fisik, mental, dan psikologis anak berlangsung dengan sangat pesat. (Puspita Sari et al., 2017) Sebagaimana dikatakan oleh Willian Aears bahwa sejak lahir hingga usia 1 tahun pertama, sel-sel otak atau neuron mengalami perkembangan cukup pesat melebihi perkembangan selanjutnya. Seiring tumbuh dan berkembangnya anak terutama ketika mulai mengenal dunia di sekitarnya, neuron-neuron tersebut saling menghubungkan satu sama lain sehingga otak dapat berfungsi dengan baik dan optimal (Ummah, 2019)

Pendidikan prasekolah adalah tingkat pendidikan paling rendah atau awal, namun menjadi penentu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Hal inilah yang

menjadi salah satu urgensi pendidikan anak usia ini, dimana anak akan mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Adapun salah satu aspek penting pada jenjang ini adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, hingga jenjang berpikir yang lebih tinggi (Erste Sohn Chandra & Eliza, 2020).

Harapannya anak akan mengetahui dan memahami banyak hal dari lingkungannya. Sejalan dengan hal itu, beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara kecerdasan bahasa dan kecerdasan berpikir anak. Anak yang memiliki banyak kosa kata, secara otomatis perkembangan berpikir anak semakin tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya memotivasi anak agar mampu memaksimalkan perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan (Aini, 2022).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini bertujuan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik. (Abdurrohim & Sakina, 2021)

Pada dasarnya penggunaan media gambar membantu mendorong para peserta didik dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran, membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pertanyaan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks, oleh karenanya media gambar merupakan sumber terbaik untuk tujuan penelitian atau penyelidikan (Rohimah et al., 2023).

Di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media gambar dapat menolong dan banyak digunakan dalam pengajaran, khususnya dalam pembelajaran anak usia dini. Bukan dikarenakan gambar itu banyak dan murah, melainkan gambar-gambar itu mudah dipahami oleh banyak anak-anak ketimbang kata-kata atau pengertian verbal. Anak-anak zaman sekarang ini tumbuh dan berkembang bersama gambar atau tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan gambar dan mereka belajar membaca arti yang terkandung dalam gambar sejak usia

anak-anak(Jumiati, 2023)

KERANGKA TEORITIK

Adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, gambar sekarang dibuat lebih menarik dan lebih atraktif, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian, sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda- benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Penggunaan media gambar juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artimya untuk mempertinggi nilai pelajaran, karena gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik(Prastiwi, 2023)

Proses keterampilan berbicara dimulai sejak kecil. Ketika manusia belajar dari mendengar atau menyimak kemudian berbicara sesuai apa yang ia dengar, dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis. Berbicara sendiri merupakan aspek yang sangat mendukung dalam proses komunikasi secara lisan yaitu dengan belajar berbicara maka belajar berkomunikasi. Tompkins dan Hoskisson (Ihsan, 2005) menyatakan bahwa proses pembelajaran berbicara dengan berbagai jenis kegiatan, yaitu percakapan berbicara estetik, berbicara untuk menyampaikan informasi atau untuk mempengaruhi kegiatan berbicara dengan bercerita.(Suarjani et al., 2013)

Dimana dalam lingkungan keluarganya memiliki ikatan dalam suasana yang tercipta sangat harmonis, saling menjaga, saling membantu sosial dari keluarganya sanagt baik dengan anak akan sanagt mudah ber- intraksi dengan semua orang termasuk keluarganya. Skinner dalam Safitri, mendiskripsikan tentang perkembangan bahasa bagi anak usia dini dengan diawali dengan pengendalian dari luar diri anak, dengan ransangan yang diberikan melalui lingkungan, dengan adanya ransangan yang dimiliki oleh anak secara bertahap- tahap perkembangan bahasa anak akan menuju kesempurnaan.(AZIZAH, 2021)

Karena itulah kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran, terutama nilai agama dan moral. Segala ketidakjelasan dan kerumitan bahan yang disampaikan dapat dibantu dan disederhanakan dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu anak didik tidak merasa bosan dan dapat menghidupkan pelajaran/ kegiatan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi bejari, memperjelas, dan memperoleh konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan kepada peserta didik terutama mengenai pembelajaran Agama Islam(Rohimah et al., 2023)

Menurut Goods dalam Sjarkawi menyatakan bahwa “pendidikan nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan secara formal maupun insidental, baik di sekolah
Volume 2, Nomor 6 2026

maupun di lingkungan rumah". Akan tetapi Durkheim menekankan agar pendidikan nilai-nilai agama dan moral dipindahkan dari lingkungan rumah ke sekolah karena sekolah mempunyai tugas khusus dalam hal Pendidikan. (Prastiwi, 2023)

Menurut Immanuel Kant, nilai-nilai agama dan moral adalah kesesuaian sikap dan perbuatan kita dengan norma atau hukum batiniah kita, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama dan moral adalah sistem kepercayaan, penghargaan dan ketetapan tentang perbuatan benar dan salah yang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan dari standar sosial yang dipengaruhi dari luar individu atau sesuai dengan harapan masyarakat atau kelompok sosial tertentu (Rohimah et al., 2023)

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relative terhadap lingkungan. Diantaranya media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar dari pada itu, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar. Media interview menurut Heinrich adalah yang media digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan.

Namun yang termasuk media gambar untuk anak usia dini, penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini yang terdapat pada kelompok pertama yakni flat opaque picture, karena gambar daftar tidak tembus pandang ini mudah pengadaannya serta biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan ke peserta didik. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. (Prastiwi, 2023)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (field research) , yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang. Dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.

Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (natural setting), metode yang digunakan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan dari observasi, dokumentasi dan wawancara), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono & Lestari, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka diketahui bahwa pada siklus I ini antusias peserta didik terhadap cerita yang disampaikan oleh guru sudah mulai tampak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun, peserta didik belum dapat memusatkan perhatian atau masih kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan gambar yang disampaikan oleh guru, meski telah diberikan pengulangan dengan maksud supaya peserta didik memahami maksud dari gambar tersebut. Selain itu ketika guru mengajukan pertanyaan tentang gambar yang disampaikan, peserta didik masih enggan menjawab jika tidak ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan telah disajikan dimuka, maka peneliti dapat memberikan ulasan sesuai dengan masalah khusus sebagai berikut : Perencanaan yang dimaksud terdiri dari langkah-langkah yaitu: a) Strategi yang digunakan dalam mengkolaborasi penyusunan rencana tindakan, b) Merancang langkah-langkah menggunakan media gambar untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral dan c) Membuat satuan kegiatan harian serta d) Mempersiapkan format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran setiap akhir siklus.

Secara rinci perencanaan yang dilakukan meliputi: Siklus 1 Pertemuan 1 Tema: lingkungan ku, sub tema: rumah ku. Siklus 1 Pertemuan 2 Tema: lingkungan ku, sub tema: sekolah ku. Siklus 2 Pertemuan 1 Tema: kebutuhan ku, sub tema: makanan dan minuman. Siklus 2 Pertemuan 2 Tema: kebutuhan ku sub tema: pakaian. Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan yang diberikan adalah menyampaikan pembelajaran dengan melalui metode bercerita yang meliputi: Pijakan Lingkungan, Pijakan Sebelum Bermain, Pijakan Saat Bermain, Pijakan Setelah Bermain. Pada saat Tindakan pembelajaran melalui media gambar untuk mengembangkan anak pada nilai- nilai agama dan moral berlangsung, peneliti melakukan observasi aktivitas anak dan kinerja guru menggunakan lembar observasi aktivitas anak dan kinerja guru yang telah dirancang sebelumnya. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Tindakan berkaitan dengan hasil belajar anak dilakukan kegiatan analisis. Kegiatan analisis yang dilakukan, sebagai berikut: Menganalisis kekurangan yang terjadi pada tindakan yang telah dilaksanakan di siklus sebelumnya berdasarkan lembar observasi kinerja guru. Menganalisis aktivitas belajar anak berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar anak. Menganalisis hasil belajar anak dalam bentuk sikap tanggung

jawab. Selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan hasil analisis kegiatan siklus sebelumnya.

Refleksi berfungsi memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya sehingga pada siklus selanjutnya tidak terulang kekurangan yang sama. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah- langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di TK Qurrota Ayun melalui penerapan metode bercerita dengan mengajak anak dapat memberikan pendapat antara perbuatan baik dan yang tidak baik, anak dapat menghubungkan gambar perbuatan baik dan yang tidak, anak dapat menceritakan kembali perbuatan baik dan yang tidak baik. Kesimpulan secara khusus bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita gambar pada anak dapat dikategorikan “baik sekali”. (2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun dapat dikategorikan “baik sekali”. (3). Tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun dapat dikategorikan “berkembang sesuai harapan” sebesar 75% dengan kegiatan antara lain: anak dapat memberikan pendapat antara perbuatan baik dan yang tidak baik pada siklus ke 1 sebesar 30%, tapi pada pertemuan ke 2 meningkat sebesar 40%.

REFERENSI

- Abdurrohim, A., & Sakina, M. (2021). Persepsi Tentang Keluarga Sakinah (Studi Persepsi Para Pemenang Kontes Keluarga Sakinah Kota Balikpapan). *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 9(2), 42–60. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v9i2.105>
- Aini, F. (2022). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di RA Miftahul Khoir Kertasana KECAMATAN Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Akademik 2022/2023. *Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7.
- AZIZAH, S. M. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing. *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.762>
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Fatdilah, D. N., Sukendro, S., & Rosyadi, A. F. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik

- Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Kolase dengan Media Rainbow Rice di RA Nurul Islam Kabupaten Bungo. *Jurnal Usia Dini*, 10(1), 10–18. <https://doi.org/10.24114/jud.v10i1.48054>
- Hasna, D., & Kamtini, K. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 171–177. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1259>
- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz ‘Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 60–73.
- Jumiati, J. (2023). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Upt Smp Negeri 3 Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(6), 116–131. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i6.740>
- Kholik, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2026). Strategic Management of Facilities, Infrastructure, and Educational Financing to Enhance Institutional Productivity: A Multiple Case Study of Pesantren-Based Vocational Schools in Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 62–73.
- Prastiwi, D. (2023). Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Di Ra Raudhatul Huda WonosariKecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran2022/2023. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 181–190.
- Puspita Sari, A., Nasirun dan Anni Suprpti, M., Nasirun, M., & Suprpti, A. (2017). PENERAPAN MEDIA TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 126–130.
- Rohimah, S., Kenedi, A., & Irawan, M. N. L. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1, 4.
- Suarjani, N. M., Pudjawan, K., & Suartama, I. K. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak TK Kelompok B Di TK Negeri Pembina Singaraja. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(2), 56–67.
- Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Sindu Putra, I. B. K. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas*, 5(2), 43–55. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10217](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10217)
- Sudaryani, kurniati W. N. E. (2019). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase. *Ayan*, 8(5), 55.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.